



Analisis Preferensi Komuter terhadap Pilihan Moda Transportasi Bandung Raya

Virida Lusiana Agustia, Ria Haryatiningsih*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 27/9/2024

Revised : 20/12/2024

Published : 30/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 97 – 108

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 4](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Bandung Raya, dengan populasi mencapai 9. 569. 583 jiwa, mengalami pertumbuhan pesat yang berdampak pada peningkatan mobilitas para komuter. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2017, terdapat sebanyak 625. 091 orang yang berstatus sebagai komuter, yang secara langsung meningkatkan kebutuhan akan layanan transportasi. Di wilayah ini, komuter memiliki beberapa pilihan transportasi umum, termasuk Bus DAMRI, Trans Metro Pasundan, dan kereta api. Namun, mayoritas masyarakat lebih memilih Bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan, keduanya melayani rute Alun-Alun Bandung menuju Kota Baru Parahyangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi para komuter terhadap kedua moda transportasi tersebut dengan menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Analytical Hierarchy Process dengan dukungan software Super Decision. Hasil analisis menunjukkan bahwa para komuter lebih memilih Trans Metro Pasundan dibandingkan dengan DAMRI. Faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan mereka meliputi keselamatan, kenyamanan, biaya, frekuensi perjalanan, kecepatan, dan kapasitas kendaraan.

Kata Kunci: *Preferensi, Transportasi Umum, Bandung Raya.*

ABSTRACT

Greater Bandung, with a population of 9,569,583, is experiencing rapid growth that has an impact on increasing the mobility of commuters. Based on data from the Central Statistics Agency in 2017, there were 625,091 people with commuter status, which directly increases the need for transportation services. In this area, commuters have several public transportation options, including DAMRI Bus, Trans Metro Pasundan, and trains. However, most people prefer DAMRI Bus and Trans Metro Pasundan, both of which serve the route from Alun-Alun Bandung to Kota Baru Parahyangan. This study aims to identify commuters' preferences for both modes of transportation by applying quantitative descriptive methods. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Analytical Hierarchy Process method supported by Super Decision software. The results of the analysis show that commuters prefer Trans Metro Pasundan compared to DAMRI. The main factors that influence their decisions include safety, comfort, cost, trip frequency, speed, and vehicle capacity.

Keywords: *Preferences, Public Transportation, Bandung Raya*

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Secara umum, Kota akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui keterlibatan aktivitas sumber daya manusia, salah satunya yaitu peningkatan jumlah penduduk. Penduduk Bandung Raya setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Berikut tabel yang menampilkan perkembangan jumlah penduduk Bandung Raya menurut Kabupaten/Kota.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Bandung Raya Tahun 2021-2023

Wilayah	2021	2022	2023
Kab Bandung	3.666.156	3.718.660	3.721.111
Kab Sumedang	1.159.346	1.167.033	1.178.235
Kab Bandung Barat	1.814.226	1.846.969	1.859.636
Kota Bandung	2.452.943	2.461.553	2.506.603
Kota Cimahi	571.632	575.235	590.782
Total	9.664.303	9.769.450	9.856.367

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka 2022-2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir jumlah penduduk Bandung Raya mengalami kenaikan. Pada tahun 2023 jumlah penduduk Bandung Raya mencapai 9.856.367 orang. Jumlah penduduk paling banyak pada tahun 2023 terdapat di Kabupaten Bandung sebanyak 3.721.111 orang, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit pada tahun 2023 terdapat pada Kota Cimahi sebanyak 590.782 orang.

Perkembangan wilayah yang pesat di Bandung Raya memicu peningkatan mobilitas komuter (Sijabat & Ratnasari, 2013). Komuter adalah individu yang melakukan kegiatan seperti bekerja/sekolah/kursus di luar Kabupaten/Kota tempat tinggalnya dan secara rutin pergi dan pulang pada hari yang sama. Hasil survey komuter Bandung Raya tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 625.091 orang di Bandung Raya melakukan komuter. Berikut tabel yang menampilkan nilai dan jumlah penduduk Bandung Raya yang melakukan komuter:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Bandung Raya Yang Melakukan Komuter Tahun 2017

Nama Wilayah	Jumlah Penduduk	Komuter	
		Jumlah	Persen
Kab Bandung	3.657.601	281.452	7,7
Kab Sumedang	1.146.435	46.347	4,0
Kab Bandung Barat	1.666.510	128.814	7,7
Kota Bandung	2.497.938	85.743	3,4
Kota Cimahi	601.099	83.135	13,8
Total	9.569.583	625.091	6,5

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.657.601 dengan jumlah komuter mencapai 281.452, sedangkan Kabupaten Bandung Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.666.510 dengan jumlah komuter mencapai 128.814. Nilai komuter di kedua Kabupaten ini adalah 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kota Cimahi memiliki nilai komuter yang lebih tinggi, yaitu 13,8%, namun Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat tetap unggul sebagai pusat komuter di wilayah Bandung Raya.

Dengan adanya perubahan dalam pola mobilitas masyarakat, tentunya akan meningkatkan permintaan pada sektor jasa transportasi. Namun, seiring dengan peningkatan tersebut, seringkali muncul masalah kemacetan. Kemacetan terjadi ketika volume kendaraan melebihi kapasitas jalan yang tersedia, menyebabkan lambatnya laju kendaraan dan meningkatnya waktu tempuh. Kemacetan lalu lintas menjadi dampak negatif dari peningkatan penduduk dan jumlah kendaraan yang terus bertambah. Salah satu upaya dalam mengurangi kemacetan yaitu dengan meningkatkan sistem transportasi umum yang berskala ekonomis. Transportasi umum yang efisien dan terjangkau dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, sehingga tercipta ruang lebih pada jalan raya.

Wilayah Bandung Raya memiliki beragam pilihan transportasi untuk memenuhi kebutuhan mobilitas penduduknya, diantaranya yaitu angkutan umum seperti angkot (angkutan kota), bus, dan angkutan online. Keberagaman pilihan transportasi yang tersedia mempengaruhi keputusan individu dalam memilih bagaimana cara mereka untuk berpergian dan tentunya dengan mempertimbangkan banyak faktor seperti keamanan, kenyamanan, biaya, kecepatan serta aksesibilitas. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan transportasi publik yang aman, nyaman, selamat dan terjangkau bagi masyarakat, sebab, kebijakan pemerintah terkait penyediaan dan pengembangan infrastruktur transportasi dapat berdampak langsung pada preferensi individu dalam menggunakan moda transportasi tertentu (Dertta Irjayanti *et al.*, 2021).

Masyarakat komuter Bandung Raya memiliki beberapa pilihan moda transportasi umum yang disediakan oleh pemerintah, yakni Bus DAMRI, Bus Trans Metro Pasundan, dan kereta api (Gunarto *et al.*, n.d.). Dengan beragam pilihan ini, para komuter memiliki opsi dalam memilih moda transportasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dalam memilih opsi transportasi, faktor-faktor seperti rute, jadwal, dan ketersediaan layanan menjadi pertimbangan utama bagi para pengguna transportasi umum (Harianto *et al.*, 2023).

Layanan transportasi kereta api menawarkan kecepatan dan kapasitas penumpang yang besar, namun memiliki keterbatasan pada jaringan rel terutama untuk mencapai area-area tertentu di Bandung Raya, serta jadwal keberangkatan yang terbatas menjadi alasan bagi sebagian komuter untuk lebih memilih Bus DAMRI dan Bus Trans Metro Pasundan yang menawarkan opsi rute yang luas dan lebih banyak pilihan jadwal keberangkatan bagi komuter yang memiliki jadwal yang beragam.

Bus DAMRI menyediakan 4 rute diantaranya rute dalam Kota dan Kota-Kabupaten. Rute DAMRI Bandung yakni rute Elang-Jatinangor, rute Tanjung Sari-Kebon Kelapa, rute Leuwi Panjang-Cibiru, rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan.

Tabel 3. Daftar Rute, Jumlah Armada, Jumlah Penumpang, Tarif Bus DAMRI Bandung Tahun 2023

Rute	Armada beroperasi	Jam Operasional	Penumpang	Tarif
Elang-Jatinangor	12 unit	05.00-19.00	139.151	13.000
Tanjung Sari-Kebon Kelapa	13 unit	05.00-19.00	271.733	14.000
Leuwi Panjang-Cibiru	15 unit	05.30-18.30	500.314	8.000
Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan	10 unit	05.30-17.30	129.500	13.000

Sumber: Perum DAMRI Cabang Kota Bandung 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penumpang terbanyak pada tahun 2023 terdapat pada rute Leuwi Panjang-Cibiru sebanyak 500.314 penumpang, sedangkan jumlah penumpang paling sedikit pada tahun 2023 yaitu rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan yaitu sebanyak 129.500 penumpang. Untuk harga perjalanan, rute Elang-Jatinangor dan Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan memiliki tarif yang sama,

yaitu 13.000 perjalanan. Rute Tanjung Sari-Kebon Kelapa memiliki tarif 14.000 perjalanan, sementara rute Leuwi Panjang-Cibiru memiliki tarif 8.000 perjalanan.

Transportasi umum lainnya yaitu Trans Metro Pasundan. Trans Metro Pasundan hadir melayani masyarakat Bandung Raya sejak desember 2021. Trans Metro Pasundan menyediakan 5 rute diantaranya rute dalam Kota dan Kota-Kabupaten. Rute Trans Metro Pasundan yakni Leuwi Panjang-Soreang, Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan, Baleendah-BEC, Leuwi Panjang-Dago, Dipatiukur-Jatinangor.

Tabel 4. Daftar Rute, Jumlah Armada, Jumlah Penumpang, Tarif Bus TMP Tahun 2023

Rute	Armada beroperasi	Jam Operasional	Penumpang	Tarif
Leuwi Panjang-Soreang	10 unit	04.30-20.30	585.824	4.900
Alun-Alun Bandung/Kota Baru Parahyangan	18 unit	05.00-21.00	785.955	4.900
Baleendah-BEC	16 unit	04.30-21.30	735.429	4.900
Leuwipanjang-Dago	5 unit	04.30-20.30	228.161	4.900
Dipatiukur-Jatinangor	25 unit	04.30-19.30	1.290.365	4.900

Sumber: Teman Bus Bandung 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penumpang terbanyak pada tahun 2023 terdapat pada rute Dipatiukur-Jatinangor sebanyak 1.290.365 penumpang, sedangkan jumlah penumpang paling sedikit pada tahun 2023 yaitu rute Leuwipanjang-Dago sebanyak 228.161 penumpang. Semua rute memiliki tarif perjalanan yang sama, yaitu 4.900 untuk perjalanan menggunakan Trans Metro Pasundan.

Berdasarkan sejumlah tabel yang telah disertakan sebelumnya, DAMRI dan Trans Metro Pasundan menawarkan layanan yang serupa namun dengan tarif yang berbeda. Selain itu, jumlah penumpang yang berbeda secara signifikan antara DAMRI dan Trans Metro Pasundan di rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan menjadi sebuah pertanyaan. Dalam rute yang sama yaitu Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan, jumlah penumpang DAMRI (129.500) lebih sedikit dibandingkan jumlah penumpang Trans Metro Pasundan (785.955). Di samping itu, mayoritas komuter berasal dari Kabupaten Bandung Barat, di mana Kota Baru Parahyangan berlokasi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya memahami kebutuhan dan preferensi pengguna transportasi umum di wilayah tersebut (Herdiana *et al.*, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana preferensi komuter dalam penggunaan jasa transportasi umum di Bandung khususnya pada layanan Bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan” (Ekonomi *et al.*, 2022). Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan meneliti preferensi komuter Bandung terhadap moda transportasi umum khususnya DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan (Moi & Yuliana, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data kuisisioner terkait biaya, kecepatan, keselamatan, kapasitas, frekuensi, kenyamanan dalam menggunakan moda transportasi yang diteliti (Rahmalia *et al.*, n.d.). Pertanyaan ini diajukan kepada responden yaitu penumpang

DAMRI dan Trans Metro Pasundan khususnya penumpang rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan. Data sekunder berupa informasi jumlah penumpang, jam operasional transportasi yang diteliti, tarif/biaya setiap rute, jumlah armada, layanan dan fasilitas disediakan oleh DAMRI dan Trans Metro Pasundan.

Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan maka akan dijadikan sampel. Karakteristik sampel yang peneliti anggap cocok dalam penelitian ini yaitu: (1) Pengguna Bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan. (2) Sudah pernah menggunakan kedua transportasi tersebut dengan melakukan perjalanan minimal 2 kali dalam satu bulan. (3) Domisili Bandung Raya.

Menurut (Cohen *et al.*, 2007) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang merupakan pengguna transportasi umum DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan.

Teknik pengolahan data menggunakan metode Analytical Hierarchy Process dengan software superdecision (Fadhel Abrar *et al.*, 2022) (Yani & Dharma Setiyadi, 2020). AHP merupakan metode pengambilan keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif sekaligus dengan input utamanya adalah persepsi manusia (Prasetyo *et al.*, 2021). Berikut prinsip kerja dari Analytic Hierarchy Process: (a) Pembuatan hierarki. Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan kemudian disusun menjadi struktur hierarki. (b) Penilaian kriteria dan alternatif. Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Menurut Saaty (2003), untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai dan Keterangan Skala Perbandingan

Nilai	Keterangan
1	Kriteria/alternatif A sama penting dengan kriteria/alternatif B
3	A sedikit lebih penting dari B
5	A jelas lebih penting dari B
7	A sangat jelas lebih penting dari B
9	A mutlak lebih penting dari B
2,4,6,8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan

Sumber: Saaty, 2003

- a. Penentuan prioritas. Langkah pertama dalam menetapkan prioritas elemen-elemen dalam suatu persoalan keputusan dengan membuat perbandingan berpasangan terhadap suatu kriteria yang ditentukan. Untuk perbandingan berpasangan, matriks merupakan bentuk yang lebih disukai.

Tabel 6. Matriks Perbandingan

Kriteria	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K1	1					
K2		1				
K3			1			
K4				1		
K5					1	
K6						1

Sumber: Saaty, 2003

Dimana:

K1 = kecepatan

K2 = keselamatan

K3 = kapasitas

K4 = frekuensi

K5 = kenyamanan

K6 = ekonomis

Konsistensi Logis. Konsistensi logis merupakan prinsip rasional dalam analytical hierarchy process. AHP mempertimbangkan konsistensi logis dalam penilaian untuk menentukan prioritas. Berikut tahapan pemeriksaan konsistensi: (1) Menentukan Weighted Sum Vector (WSV). (2) Menghitung Consistence Vector. (3) Menghitung lambda (λ). (4) Menghitung Consistence Index. (5) Menghitung Consistence Ratio.

C. Hasil dan Pembahasan

Consistency Index Responden

Dari 51 responden diperoleh hasil perhitungan bahwa terdapat 41 responden dinyatakan konsisten pada kriteria dan sub kriteria, sementara 10 responden dinyatakan tidak konsisten pada kriteria dan sub kriteria. Berikut nilai consistency index dari 51 responden.

Tabel 7. Nilai Consistency Index Responden

R	CI Kriteria	Keterangan	R	CI Kriteria	Keterangan	R	CI Kriteria	Keterangan
1	0,07984	Valid	18	0,0938	Valid	35	0,08607	Valid
2	0,0844	Valid	19	0,09291	Valid	36	0,0912	Valid
3	0,08762	Valid	20	0,70529	Tidak Valid	37	0,09614	Valid
4	0,04897	Valid	21	1,00337	Tidak Valid	38	0,60823	Tidak Valid
5	0,09753	Valid	22	0,07099	Valid	39	0,57285	Tidak Valid
6	0,09321	Valid	23	0,05039	Valid	40	0,95746	Tidak Valid
7	0,07661	Valid	24	0,07345	Valid	41	0,0958	Valid
8	0,09828	Valid	25	0,09138	Valid	42	0,09442	Valid
9	0,06355	Valid	26	0,09812	Valid	43	0,09804	Valid
10	0,82766	Tidak Valid	27	0,09238	Valid	44	0,09981	Valid
11	0,36707	Tidak Valid	28	0,08414	Valid	45	0,07649	Valid
12	0,0537	Valid	29	0,09381	Valid	46	0,09933	Valid
13	0,61124	Tidak Valid	30	0,05564	Valid	47	0,06645	Valid
14	0,09716	Valid	31	0,08241	Valid	48	0,52854	Tidak Valid
15	0,4694	Tidak Valid	32	0,08188	Valid	49	0,08347	Valid
16	0,07003	Valid	33	0,05105	Valid	50	0,09809	Valid
17	0,02262	Valid	34	0,0943	Valid	51	0,06009	Valid

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 7 perhitungan consistency index menunjukkan bahwa terdapat 41 responden dengan hasil yang konsisten, sedangkan 10 responden yakni memperoleh hasil yang tidak konsisten dengan nilai di atas $> 10\%$ atau $> 0,1$ sehingga analisis preferensi pada penelitian hanya mengacu kepada 41 responden yang memperoleh jawaban konsisten.

Tabel 8. Peferensi Komuter Dalam Memilih Transportasi Umum di Bandung Raya

R	DAMRI	TMP	R	DAMRI	TMP	R	DAMRI	TMP
1	0,320042	0,679958	15	0,121535	0,878465	29	0,59842	0,40158
2	0,381058	0,618942	16	0,175751	0,824249	30	0,251553	0,748447
3	0,360602	0,639398	17	0,270682	0,729318	31	0,111111	0,888889
4	0,788113	0,211887	18	0,357007	0,642993	32	0,269132	0,730868
5	0,633925	0,366075	19	0,193549	0,806451	33	0,542698	0,457302
6	0,150867	0,849133	20	0,364749	0,635251	34	0,517997	0,482003
7	0,265054	0,734946	21	0,166004	0,833996	35	0,331168	0,668832
8	0,321424	0,678576	22	0,439662	0,560338	36	0,365557	0,634443
9	0,248885	0,751115	23	0,165251	0,834749	37	0,348217	0,651783
10	0,473843	0,526157	24	0,111111	0,888889	38	0,308514	0,691486
11	0,462082	0,537918	25	0,262886	0,737114	39	0,198064	0,801936
12	0,685803	0,314197	26	0,23988	0,76012	40	0,29755	0,70245
13	0,462143	0,537857	27	0,238831	0,761169	41	0,242533	0,757467
14	0,179625	0,820375	28	0,121447	0,878553	Rata-Rata Geometri		0,288515908 0,649492021

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan 41 responden yang konsisten memiliki jawaban yang bervariasi antara memilih DAMRI atau Trans Metro Pasundan, namun nilai preferensi diperoleh melalui nilai rata rata geometri dari 41 responden menunjukkan bahwa komuter bandung raya lebih memilih bus Trans Metro Pasundan daripada DAMRI dalam pemilihan transportasi umum Bandung Raya khususnya rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan.

Tabel 9. Faktor Prioritas Komuter Dalam Memilih Transportasi Umum di Bandung Raya

Kriteria	Rata-Rata Geometri	Ranking
Ekonomis	0,120660885	3
Frekuensi	0,100549845	4
Kapasitas	0,066804736	6
Kecepatan	0,074282095	5
Kenyamanan	0,228580689	2
Keselamatan	0,249199269	1

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 9 menunjukkan bahwa kriteria yang lebih diutamakan oleh komuter atau penumpang dalam pemilihan transportasi umum khususnya DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan yakni kriteria keselamatan dengan peringkat 1 dengan nilai geometri sebesar 0,249199269, lalu kriteria kenyamanan peringkat 2 dengan nilai geometri sebesar 0,228580689, kemudian kriteria ekonomis peringkat 3 dengan nilai geometri sebesar 0,120660885, diikuti kriteria frekuensi peringkat 4 dengan nilai geometri sebesar 0,100549845, kriteria kecepatan peringkat 5 dengan nilai geometri sebesar 0,074282095, dan yang terakhir kriteria kapasitas dengan nilai geometri sebesar 0,066804736.

Preferensi Komuter Terhadap Pemilihan Transportasi Umum Bandung Raya Berdasarkan Kriteria Keselamatan

Hasil menunjukkan bahwa kriteria keselamatan menjadi prioritas dengan peringkat 1 pada kriteria yang dipilih komuter dalam memilih transportasi umum di Bandung Raya khususnya bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan seperti dalam perhitungan pada tabel 10.

Tabel 10. Nilai Kriteria Keselamatan Dalam Pemilihan Transportasi Umum di Bandung Raya

Kriteria	Sub Kriteria	Rata-Rata Geometri	Ranking
Keselamatan	Kondisi dan kualitas kendaraan yang baik (KSL1)	0,466434	1
	Tersedianya CCTV (KSL2)	0,154635	3
	Ketersediaan peralatan keselamatan (sabuk pengaman, APAR) (KSL3)	0,267421	2
	Alternatif	Rata-Rata Geometri	Ranking
	DAMRI	0,279391567	2
	Trans Metro Pasundan	0,598971246	1

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 10 menunjukkan hasil bahwa dari 41 responden memilih kondisi dan kualitas kendaraan yang baik sebagai prioritas pertama dengan nilai sebesar 0,466434 (Wahyu Fadhilah *et al.*, 2022). Kemudian diikuti dengan memilih tersedianya peralatan keselamatan (sabuk pengaman, APAR) sebagai prioritas kedua dengan nilai sebesar 0,267421. Lalu tersedianya CCTV sebagai prioritas terakhir dengan nilai sebesar 0,154635. Kemudian 41 responden lebih memilih Trans Metro Pasundan pada kriteria keselamatan dengan nilai sebesar 0,598971246 kemudian DAMRI dengan nilai sebesar 0,279391567.

Preferensi Komuter Terhadap Pemilihan Transportasi Umum Bandung Raya Berdasarkan Kriteria Kenyamanan

Hasil menunjukkan bahwa kriteria kenyamanan menjadi prioritas dengan peringkat 2 pada kriteria yang dipilih komuter dalam memilih transportasi umum di Bandung Raya khususnya bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan seperti dalam perhitungan pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai Kriteria Kenyamanan Dalam Pemilihan Transportasi Umum di Bandung Raya

Kriteria	Subkriteria	Rata-Rata Geometri	Ranking
Keselamatan	Kualitas interior kendaraan (KNY1)	0,128246	4
	Kebersihan kendaraan (KNY2)	0,290774	1
	Tersedianya AC (KNY3)	0,206096	2
	Kurangnya kebisingan (KNY4)	0,152623	3
	Alternatif	Rata-Rata Geometri	Ranking
	DAMRI	0,196748632	2
	Trans Metro Pasundan	0,7058314	1

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 11 menunjukkan hasil bahwa dari 41 responden memilih kebersihan kendaraan sebagai prioritas pertama dengan nilai sebesar 0,290774. Tersedianya AC sebagai prioritas kedua dengan nilai sebesar 0,206096. Kemudian kurangnya kebisingan sebagai prioritas ketiga dengan nilai sebesar 0,152623 dan yang terakhir kualitas interior kendaraan sebagai prioritas keempat dengan nilai sebesar 0,128246. Lalu 41 responden lebih memilih Trans Metro Pasundan pada kriteria kenyamanan dengan nilai sebesar 0,7058314 kemudian DAMRI dengan nilai sebesar 0,196748632.

Preferensi Komuter Terhadap Pemilihan Transportasi Umum Bandung Raya Berdasarkan Kriteria Ekonomis

Hasil menunjukkan bahwa kriteria ekonomis menjadi prioritas dengan peringkat 3 pada kriteria yang dipilih komuter dalam memilih transportasi umum di Bandung Raya khususnya bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan seperti dalam perhitungan pada tabel 12.

Tabel 12. Nilai Kriteria Ekonomis Dalam Pemilihan Transportasi Umum di Bandung Raya

Kriteria	Subkriteria	Rata-Rata Geometri	Ranking	
Ekonomis	Tarif yang terjangkau (EKN1)	0,760104	1	
	Tersedia promo (EKN2)	0,164752	2	
	Alternatif		Rata-Rata Geometri	Ranking
	DAMRI	0,224733	2	
	Trans Metro Pasundan	0,656098469	1	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 12 menunjukkan hasil bahwa dari 41 responden memilih tarif yang terjangkau sebagai prioritas pertama dengan nilai sebesar 0,760104 jika dibandingkan dengan tersedianya promo sehingga menjadi prioritas kedua dengan nilai sebesar 0,164752. Kemudian dari 41 responden lebih memilih Trans Metro Pasundan pada kriteria ekonomis dengan nilai sebesar 0,656098469 daripada DAMRI dengan nilai sebesar 0,224733.

Preferensi Komuter terhadap Pemilihan Transportasi Umum Bandung Raya Berdasarkan Kriteria Frekuensi

Hasil menunjukkan bahwa kriteria frekuensi menjadi prioritas dengan peringkat 4 pada kriteria yang dipilih komuter dalam memilih transportasi umum di Bandung Raya khususnya bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan, berikut perhitungan pada tabel 13.

Tabel 13. Nilai Kriteria Frekuensi Dalam Pemilihan Transportasi Umum di Bandung Raya

Kriteria	Subkriteria	Rata-Rata Geometri	Ranking	
Frekuensi	Ketersediaan bus dalam waktu yang singkat (FRK1)	0,331157	2	
	Jadwal yang konsisten (FRK2)	0,472043	1	
	Alternatif		Rata-Rata Geometri	Ranking
	DAMRI	0,284163359	2	
	Trans Metro Pasundan	0,569765834	1	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 13 menunjukkan hasil bahwa dari 41 responden memilih Jadwal yang konsisten sebagai prioritas pertama dengan nilai sebesar 0,472043. Ketersediaan bus dalam waktu yang singkat sebagai prioritas kedua dengan nilai sebesar 0,331157. Kemudian dari 41 responden lebih memilih Trans Metro Pasundan pada kriteria frekuensi dengan nilai sebesar 0,569765834 sedangkan untuk DAMRI nilai sebesar 0,284163359.

Preferensi Komuter Terhadap Pemilihan Transportasi Umum Bandung Raya Berdasarkan Kriteria Kecepatan

Hasil menunjukkan bahwa kriteria kecepatan menjadi prioritas dengan peringkat 5 pada kriteria yang dipilih komuter dalam memilih transportasi umum di Bandung Raya khususnya bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan seperti dalam perhitungan pada tabel 14.

Tabel 14. Nilai Kriteria Kecepatan Dalam Pemilihan Transportasi Umum di Bandung Raya

Kriteria	Subkriteria	Rata-Rata Geometri	Ranking
Kecepatan	Ketepatan Waktu (KCP1)	0,548821	1
	Waktu tempuh (KCP2)	0,280507	2
	Alternatif	Rata-Rata Geometri	Ranking
	DAMRI	0,261951094	2
	Trans Metro Pasundan	0,603734469	1

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 14 menunjukkan hasil bahwa 41 responden lebih memilih ketepatan waktu sebagai prioritas pertama dengan nilai sebesar 0,548821. Lalu waktu tempuh sebagai prioritas kedua dengan nilai sebesar 0,280507. Kemudian dari 41 responden lebih memilih Trans Metro Pasundan pada kriteria kecepatan dengan nilai sebesar 0,603734469 daripada DAMRI dengan nilai sebesar 0,261951094.

Preferensi Komuter Terhadap Pemilihan Transportasi Umum Bandung Raya Berdasarkan Kriteria Kapasitas

Hasil menunjukkan bahwa kriteria kapasitas menjadi prioritas dengan peringkat 6 atau terakhir pada kriteria yang dipilih komuter dalam memilih transportasi umum di Bandung Raya khususnya bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan seperti dalam perhitungan pada tabel di bawah.

Tabel 15. Nilai Kriteria Kapasitas Dalam Pemilihan Transportasi Umum di Bandung Raya

Kriteria	Subkriteria	Rata-Rata Geometri	Ranking
Kapasitas	Jumlah kursi yang banyak (KPS1)	0,288636	1
	Ruang untuk barang bawaan (KPS2)	0,284598	2
	Alternatif	Rata-Rata Geometri	Ranking
	DAMRI	0,457701338	1
	Trans Metro Pasundan	0,329195559	2

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel 15 menunjukkan hasil bahwa dari 41 responden lebih memilih jumlah kursi yang banyak sebagai prioritas pertama dengan nilai sebesar 0,288636. Lalu ruang untuk barang bawaan sebagai prioritas kedua dengan nilai sebesar 0,284598. Kemudian dari 41 responden lebih memilih DAMRI pada kriteria kapasitas dengan nilai sebesar 0,457701338 daripada Trans Metro Pasundan dengan nilai sebesar 0,329195559.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan mengenai preferensi dan kriteria dalam memilih transportasi umum di Bandung Raya khususnya Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa komuter cenderung lebih memilih bus Trans Metro Pasundan daripada bus DAMRI dalam pemilihan transportasi umum, khususnya untuk rute Alun-Alun Bandung-Kota Baru Parahyangan. Hal ini terlihat dari nilai yang lebih tinggi untuk bus Trans Metro Pasundan (0,649492021) dibandingkan dengan bus DAMRI (0,288515908). Kriteria yang lebih diutamakan oleh komuter dalam pemilihan transportasi umum, terutama untuk bus DAMRI dan Trans Metro Pasundan, adalah keselamatan (0,249199269), kenyamanan (0,228580689), ekonomis (0,120660885), frekuensi (0,100549845), kecepatan (0,074282095), dan kapasitas (0,066804736). Keselamatan menjadi prioritas utama bagi komuter, diikuti oleh kenyamanan dan faktor ekonomis.

Daftar Pustaka

- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods In Education*.
- Dertta Irjayanti, A., Sari, D. W., & Rosida, I. (2021). Perilaku Pemilihan Moda Transportasi Pekerja Komuter: Studi Kasus Jabodetabek Mode Choice Behavior Of Commuters' Worker: A Case Study Of Jabodetabek. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 125–147.
- Diyanna Rahmawati, & Dr. Asnita Frida Sebayang. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 93–100. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>
- Ekonomi, J. K., Pembangunan, D., Arnita, N., Putri, R., & Azhar, Z. (2022). Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Jasa Transportasi Bus Trans Padang. <Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Epb/Index>, 3(4).
- Fadhel Abrar, M., Wahyuni, D. S., Fauziah Badaron, S., Haris, M., & Alkam, R. B. (N. D.). (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. 4(2).
- Gunarto, K. T., Taryono, O., Dwiputrianti, S., Rafifiti Choerunnisa D, R., Stia, P., & Bandung, L. (N. D.). (n.d.). Penguatan Implementasi Program Buy The Service Trans Metro Pasundan Koridor V Dalam Upaya Mengurangi Kemacetan.
- Hariato, G. R., Sedyowidodo, U., & Asmi, A. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Generasi Z Di Jakarta Dalam Pemilihan Transportasi Umum. *Management, And Industry (Jemi)*, 6(4), 245–256.
- Herdiana, S., Gustamola, W., & Afriandi. (2012). Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Bus Damri Kota Bandung Berdasarkan Persepsi Pengguna Dan Pengelola. *Jurnal Talenta Sipil*, 1–11.
- Moi, F., & Yuliana, N. P. I. (2022). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Untuk Perjalanan Ke Kampus (Studi Kasus: Civitas Akademik Politeknik Negeri Bali). *Jurnal Talenta Sipil*, 5(2), 305. <https://doi.org/10.33087/talentasipil.v5i2.38>
- Prasetyo, G. Y., Muthohar, I., & Malkhamah, S. (2021). Analisis Tingkat Preferensi Pemilihan Moda Transportasi Antar Kota Antar Provinsi dengan Metode AHP Topsis (Study Kasus Rute Cilacap - Yogyakarta). *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 1, 205–212. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v1i.155>

- Rahmalia, A., Riyanto, B., & Darsono, S. (N. D.). (n.d.). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Rute Semarang-Jakarta.
- Sijabat, R., & Ratnasari, A. (2013). Model Pemilihan Moda Komuter Di Kecamatan Sayung. In Teknik Pwk , 2(4).
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Wahyu Fadhilah, M., Sholihati Amalia, & Dan. (N.D.). (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Bus Kota Damri Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Penumpang Bus Kota Damri Bandung). Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 7(3).
- Yani, A., & Dharma Setiyadi, A. (2020). Pemilihan Angkutan Mudik Lebaran Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. 22(1).